

PESAN MORAL DALAM FILM THE SHEERK (2001)

Gabriel Mohammad Alfarez Fahlepi¹

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: 1gabrielalfarez14@gmail.com

Corresponding author: gabrielalfarez14@gmail.com

ABSTRAK

Masa kanak-kanak adalah fase penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Pada masa ini, anak-anak mulai menyerap nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku mereka di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film *The Shrek (2001)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan moral yang untuk diri sendiri dan orang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa film *The Shrek (2001)* memuat berbagai pesan moral, seperti Menerima diri sendiri, Penampilan bukanlah segalanya, Jangan takut untuk mengutarakan perasaan, Jangan menilai seseorang berdasarkan penampilannya, Cinta sejati menerima seseorang apa adanya, Persahabatan bisa berasal darimana saja dan beragam latar belakang, Pesan-pesan ini disampaikan melalui adegan-adegan kunci dan dialog yang mencerminkan nilai-nilai moral yang kuat. Film ini memberikan pelajaran penting bagi anak-anak dalam memahami nilai-nilai kehidupan dan memperkuat fungsi sastra anak sebagai media pembelajaran yang mendidik dan inspiratif.

Kata Kunci: *Nilai Moral, The Sheerk, Sastra Anak*

ABSTRACT

Childhood is an important phase in the formation of a person's personality and character. At this time, children begin to absorb moral and ethical values that will shape their way of thinking, attitudes and behavior in the future. This research aims to analyze the moral message contained in the film The Shrek (2001). This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out using descriptive qualitative methods. The focus of this research is to identify moral messages for oneself and others. The results of the analysis show that the film The Shrek (2001) contains various moral messages, such as accept and love who you are, appearance is not everything, Don't be scared to show your feeling, don't judge someone from their appearance, Love will accept who you really are, friendship can come from anywhere and any background. These messages are conveyed through key scenes and dialogue that reflect strong moral values. This film provides important lessons for children in understanding the values of life and strengthens the function of children's literature as an educational and inspiring learning medium.

Keywords: *children literature, Moral value, The Sheerk*

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba maju ini, kemajuan teknologi semakin pesat, sehingga berpengaruh pada perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak. Dengan adanya teknologi, telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dan berpengaruh pada kondisi psikologis mereka.

penggunaan teknologi yang tidak diawasi oleh orang tua akan memberikan tekanan negatif kepada anak, salah satunya cyber bullying atau perundungan melalui media sosial. Selain pada media sosial, perundungan juga kerap kali terjadi di lingkungan sekolah, hingga lingkungan tempat bermain. Anak-anak memerlukan adanya pemahaman yang mampu menekan angka perundungan di Indonesia. Nilai-nilai moral yang dibutuhkan oleh anak tidak selalu di lingkungan sekolah formal, melainkan dapat juga ditemui melalui sastra anak. Dalam pembuatan sastra anak, tidak melibatkan penggunaan bahasa yang mengandung makna atau simbolik tertentu, karena dikhawatirkan pesan yang ingin disampaikan kepada anak ternyata tidak tercapai. Sastra anak penting diperkenalkan kepada anak, karena sastra anak menggambarkan realitas kehidupan yang dapat menjadi pembelajaran yang berharga dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Sastra anak sangat beragam jenisnya, media yang dapat digunakan dalam menyampaikan nilai moralitas dalam karya sastra anak seperti buku, film, puisi, dan lain sebagainya. Film menjadi salah satu media elektronik yang masih populer hingga saat ini, karena film memiliki kemampuan memberikan audio dan visual yang sangat baik khususnya untuk media sastra anak.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Pradnyani (2022) dengan judul *Directive Speech Acts Analysis: Red Shoes And The Seven Dwarfs Movie (2019)*. Hasil dari penelitian ini berfokus pada analisis ucapan direktif oleh tokoh dalam film *The Shrek (2001)*. Ucapan yang digunakan dapat memberikan referensi untuk membedakan jenis ucapan yang berisi tindakan pidato direktif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian, penulis berfokus pada pesan moral yang merupakan bagian dari sastra, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani (2022) merupakan fokus dari linguistik, namun kedua penelitian ini memiliki objek yang sama

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Krissandi & Sagita (2018) sastra anak merupakan salah satu media untuk memperkenalkan lingkungan, dan bahasa kepada anak. Sastra anak adalah salah satu hasil dari kreativitas pengarang dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengandung nilai-nilai moralitas yang dapat menjadi bahan ajar bagi anak-anak. Sastra anak adalah sastra yang membahas mengenai masalah kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan pemahaman dan informasi yang mudah diterima oleh anak-anak Nurgiantoro (2004). Menurut Didipu (2020) sastra anak menjadi bagian dari perasaan yang dapat menjangkau anak-anak, sehingga sastra anak dibuat melibatkan pola pikir dan kondisi psikologis anak, agar sastra anak dapat menjadi dunia kedua bagi anak-anak.

Menurut Nurgiantoro (2002) moral terbagi menjadi empat yaitu 1) hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) hubungan manusia dengan manusia lain, 3) hubungan manusia dengan alam, 4) hubungan manusia dengan Tuhannya. Pada penelitian ini, penulis hanya mendapatkan dua jenis moral, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Murdiyanto (2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah penelitian yang sebelumnya tidak bisa dicapai menggunakan metode statistik. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pemahaman yang menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang menyangkut permasalahan dengan manusia. Dalam menggunakan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian dan pemahaman yang berpusat pada fenomena sosial mengenai masalah sosial dan permasalahannya dengan manusia. Penelitian kualitatif memuat gambaran kompleks, yang meneliti kalimat dan sebuah laporan yang dilakukan pada sebuah riset yang alami. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif lebih condong menggunakan pendekatan yang bersifat induktif. Dalam proses ini, makna yang dihasilkan dalam sebuah kalimat akan lebih menonjol. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang bersifat alamiah maupun buatan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu, seperti kondisi dengan hubungan yang terjadi, sebuah pendapat yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat (Rusandi & Rusli, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman. Hal ini dikarenakan selaras dengan metode dan tujuan penelitian. Menurut & Huberman (2014) terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data yaitu: 1) Reduksi data: tahapan ini merupakan proses penyaringan, merangkum, serta menyederhanakan data yang diperoleh agar lebih fokus dengan tujuan dari penelitian. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk menghilangkan data yang dianggap tidak relevan. 2) Penyajian data: proses ini merupakan penyusunan data yang telah direduksi, sehingga membuat pengumpulan data lebih terorganisir. 3) Penarikan kesimpulan: tahapan ini merupakan bagian akhir dari analisis data, tujuannya untuk menemukan makna dari data dan memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini terdapat pesan moral yang terkandung dalam film *The Shrek (2001)* yaitu pesan moral untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

1. Pesan moral untuk diri sendiri

Dalam film *The Shrek (2001)* terdapat pesan moral untuk diri sendiri, diantaranya:

A. Menerima diri sendiri

Pesan moral menerima diri sendiri pada film *The Shrek (2001)* terdapat pada scene (00:02:39) Shrek hidup menyendiri di rawa karena orang-orang takut padanya.

Data 1



Pada gambar di atas menunjukkan Shrek yang bahagia hidup dengan kesendiriannya di rawa, karena Shrek adalah seorang Ogre yang menyeramkan dan dia tahu bahwa orang-orang takut padanya sehingga dia memilih untuk hidup sendiri. Dengan keputusan Shrek yang memilih untuk tinggal sendiri mengarah pada pesan moral untuk diri sendiri, karena Shrek mengetahui identitas dan penilaian orang lain terhadap dirinya, sehingga Shrek memilih untuk tetap tinggal dengan kesendirian. Pesan moral yang berusaha disampaikan melalui adegan ini, yaitu kita sebagai manusia harus mampu menerima diri sendiri atas kekurangan yang kita miliki. Shrek tidak merasa minder karena berbeda, tetapi dia memilih untuk memisahkan diri demi menghargai orang lain dan menerima dirinya sendiri.

B. Penampilan bukanlah segalanya

Pesan moral Penampilan bukanlah segalanya dalam film *The Shrek (2001)* terdapat pada scene (01:19:31) Putri Fiona menyukai Shrek karena kebajikannya walaupun orang lain takut padanya.

Data 2



Pada gambar di atas menunjukkan kedekatan Shrek dengan Fiona, walaupun Shrek adalah Ogre yang menyeramkan namun Fiona jatuh hati kepadanya karena kebaikan dan keberanian Shrek yang menyelamatkannya. Dalam konteks di atas merujuk kepada pesan moral untuk diri sendiri, bahwa kita tidak boleh menilai orang lain berdasarkan penampilannya, melainkan dari kebaikan yang mereka lakukan kepada diri sendiri atau orang lain. Fiona menjadi cerminan bahwa menghargai kebaikan orang lain itu jauh lebih penting daripada menilai berdasarkan penampilannya. Fiona tidak mendengarkan pendapat orang lain tentang Shrek, karena Fiona melihat Shrek berdasarkan ketulusan yang diberikan oleh Shrek kepada Fiona. Dengan begitu, pesan moral ini mengingatkan para penonton untuk menilai seseorang berdasarkan kebaikan mereka terhadap orang lain dan diri sendiri.

C. Jangan takut untuk mengutarakan perasaan.

Pesan moral Jangan takut untuk mengutarakan perasaan dalam film *The Shrek (2001)* terdapat pada dialog di bawah pada menit ke (01:19:31)

Data 3

"I love you."

"Really, really."

"Aku mencintaimu."

"Sungguh-sungguh mencintaimu."

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Shrek berhasil mengutarakan perasaannya kepada Putri Fiona, walaupun sebelumnya Shrek ragu karena ia merasa tidak pantas dan Shrek juga salah paham atas ucapan Putri Fiona yang menyebutkan kata Monster Hijau yang jelek dan menyeramkan, Putri Fiona merujuk pada dirinya yang Ogre juga namun Shrek mengira kata kata itu merujuk padanya.

Hal ini merujuk kepada pesan moral untuk diri sendiri bahwa kita harus yakin dengan perasaan yang kita miliki dan berani untuk mengungkapkannya karena jika tidak, kita hanya akan menyakiti diri sendiri tanpa tahu hasil akhirnya. Setelah mengumpulkan keyakinan dan menyatakan perasaannya Fiona pun menerima perasaan Shrek. Selain itu, pesan moral ini mengarah pada meyakinkan penonton untuk tidak merendahkan diri sendiri, melainkan harus percaya dan tidak meredahkan diri sendiri karena menganggap dirinya beda dengan orang lain. Maka dari itu, kita harus percaya pada diri sendiri, meskipun setiap orang pasti memiliki kekurangannya masing-masing.

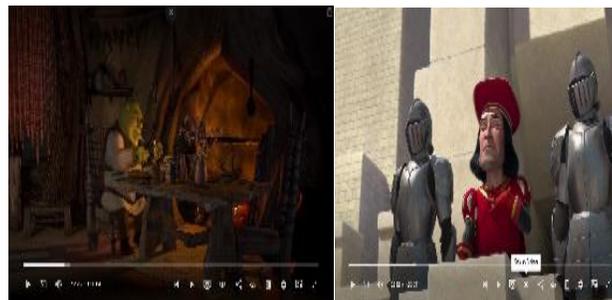
2. Pesan moral untuk orang lain

Dalam film *The Shrek (2001)* terdapat pesan moral untuk orang lain, diantaranya:

A. Jangan menilai seseorang berdasarkan penampilannya

Pesan moral Jangan menilai seseorang berdasarkan penilaiannya dalam film *The Shrek (2001)* terdapat pada dua gambar di bawah.

Data 4



Shrek walaupun seorang Ogre Dia memiliki sifat baik di lain sisi Raja yang terlihat baik sebenarnya jahat dan sangat egois. Dengan penampilannya yang menyeramkan Shrek menebarkan kebaikan mulai dari menolong Fiona hingga membantu para makhluk mistis untuk mendapatkan Kembali tempat tinggalnya, di sisi lain sang raja yang menebarkan kata kata indah memiliki niat yang buruk. Ketika ia tahu bahwa Fiona adalah seorang ogre dia langsung meminta prajurit untuk membunuhnya sedangkan Ketika Fiona dalam wujud manusia ia meminta Fiona untuk menikahinya. Dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa pesan yang terkandung merujuk pada pesan moral untuk orang lain yang mana kita tidak boleh menilai orang lain berdasarkan penampilannya sendiri jika kita tidak mengenal orang tersebut, karena kita tidak tahu sifat aslinya.

B. Cinta sejati menerima seseorang apa adanya

Pesan Cinta sejati menerima seseorang apa adanya dalam film *The Shrek (2001)* terdapat pada gambar di bawah.

Data 5

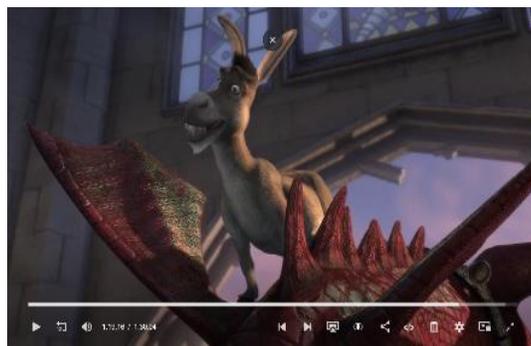


Dari gambar di atas menunjukkan putri Fiona yang berubah dari putri yang cantik menjadi seorang monster hijau namun walaupun Paras dari Putri Fiona berubah, Shrek tidak memiliki masalah karena Shrek mencintai Putri Fiona, sehingga Ia dapat menerima Putri Fiona apa adanya. Sedangkan di sisi lain raja yang mencintai Fiona karena penampilannya memiliki reaksi berbeda Ketika dia mengetahui bahwa Fiona adalah seorang Ogre, sang raja memerintahkan pasukan untuk membunuh Fiona yang sebelumnya akan dia nikahi. Dari sini kita di beritahu bahwa cinta sejati tidak menerima seseorang apa adanya bukan karena penampilan saja namun karena sifat sebenarnya dari orang yang di cintai.

C. Persahabatan bisa berasal darimana saja dan beragam latar belakang

Pesan Persahabatan bisa berasal darimana saja dan beragam latar dalam film *The Shrek (2001)* terdapat pada scene (1:19:16)

Data 6



Shrek di takuti oleh orang-orang oleh karena itu dia memilih untuk hidup sendiri namun dia menyukai kesendirian dan ketenangannya, hingga Donkey dating. Donkey tidak takut kepada Shrek bahkan setelah Shrek menjelaskan bahwa dia adalah seorang Ogre yang menyeramkan namun Donkey tetap tidak takut dan bahkan ingin tinggal bersamanya karena Donkey tidak memiliki tempat tinggal. Pada awalnya Shrek sangat terganggu dengan adanya Donkey dan mencoba untuk mengusirnya namun setelah melalui perjalanan juga petualangan untuk menyelamatkan Fiona Bersama dengan Donkey, Shrek akhirnya menerimanya dengan baik. Dari sini kita bisa tahu bahwa konteks di atas merujuk kepada pesan moral untuk orang lain yakni

Sahabat sejati bisa datang darimana saja karena Sahabat adalah orang yang bisa kita percaya, dan saling menolong dalam segala situasi.

KESIMPULAN

Film *The Shrek (2001)* memiliki berbagai pesan moral yang terkandung dan juga sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa. Shrek menjadi subjek untuk menunjukkan dan mengajak penonton untuk memahami mengenai mencintai dan menerima diri sendiri, berani mengungkapkan perasaan, serta menyadari bahwa standar kecantikan tidak menentukan nilai seseorang. Selain itu, film ini juga menyampaikan pesan betapa pentingnya sikap terhadap orang lain, seperti tidak menilai berdasarkan penampilan, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan persahabatan yang tulus. Sebagai salah satu bentuk dari sastra anak, film *The Shrek (2001)* berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak melalui cerita yang menghibur namun sarat makna. Sastra anak memiliki tujuan utama untuk mendidik sekaligus menginspirasi pembaca atau penontonnya, sehingga dalam film *The Shrek (2001)* mampu menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang disampaikan dalam film *The Shrek (2001)*, film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat fungsi sastra anak sebagai media pembelajaran yang mendalam. Anak-anak diajak untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan, memperkuat hubungan sosial, dan membangun kepercayaan diri, yang menjadi dasar penting dalam perkembangan karakter mereka. Film ini membuktikan bahwa sastra anak, baik dalam bentuk tulisan maupun adaptasi film, memiliki peran besar dalam membentuk generasi yang lebih bijaksana dan berempati.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, N. ., Kusmiati, V. ., Firmansyah, D., & Siliwangi, I. (2018). Analisis Amanat Dalam Puisi “Panggung Sandiwara” Karya Ika Mustika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 801–806.
- Gowasa, H. S. Y. (2024). Amanat Yang Terkandung Dalam Novel “Catatan Hati Seorang Ayah “Karya Rembulan Ratri. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 236–247. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/1241>
- Herman Didipu, S. R. M. (2020). Sastra Anak : Apresiasi, Kajian, dan Pembelajarannya. In Salam (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Ideas Publishing. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Krissandi, Damai Sagita, A., Febriyanto, B., Agung, K., & Radityo, D. (2018). Sastra Anak. *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu ...*, 2, 1–145. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/creativity/article/view/10076%0Ahttp://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/creativity/article/download/10076/4131>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In H. Salmon (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Third, Vol. 11, Issue 1). SAGE Publications. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 3 No. 2 (Juli, 2025), hal: 235-242

Informasi Artikel: Diterima: 10-06-2025 Revisi: 18-06-2025 Disetujui: 23-06-2025

Terpusat_Strategi_Melestari

- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nurgiantoro, B. (2002). Theory of Fiction Analysis (Teori Pengkajian Fiksi).
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Anak Persoalan Genre. *Journal UGM*, 16(2), 107–112.
- Pradnyani, N. R. A., Maharani, P. D., & Candra, K. D. P. (2022). Directive Speech Acts Analysis: Administration “Red Shoes and The Seven Dwarfs” Movie (2019). *Journal of Humanities, Social Science, Public and Management (HUSOCPUMENT)*, 2(2), 130–136.
<https://www.publication.idsolutions.co.id/journals/index.php/husocpument/DOI:https://doi.org/10.51715/husocpument.v2i2.134>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sarwo Nugroho, S.Kom., M. K. (2021). *Teknik Kreatif Produksi Film (Publikasi Media Masa)*. Yayasan Prima Agus Teknik.